

Respon Gen Z di Media Sosial Instagram terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi terkait dengan Persyaratan Capres/Cawapres mengenai Batasan Usia Capres/Cawapres 2024

Zafira Zahra Yusyifa

Program Studi Ilmu pemerintahan
Departemen Politik dan Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos 50139
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman <https://fisip.undip.ac.id/> Email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memahami respon Generasi Z (Gen Z) di Instagram terhadap keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang batas usia calon presiden dan wakil presiden (capres/cawapres) Pemilu 2024. Analisis kualitatif menunjukkan bahwa Gen Z memiliki pandangan beragam: mayoritas menolak batas usia minimal 40 tahun karena dianggap menghambat partisipasi politik generasi muda, sementara sebagian mendukungnya dengan alasan kematangan usia dalam kepemimpinan.

Faktor-faktor yang memengaruhi respon Gen Z meliputi akses informasi digital, pengaruh tokoh publik, dan nilai politik mereka. Instagram digunakan sebagai media untuk menyuarakan opini melalui konten kreatif seperti meme, infografis, dan video, sekaligus menjadi ruang diskusi dinamis yang memperkuat identitas dan sikap politik.

Kemampuan Gen Z dalam mengakses, menyaring, dan menyebarkan informasi sangat memengaruhi respon mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran media sosial dalam membentuk opini dan partisipasi politik generasi muda, serta memberikan rekomendasi untuk kebijakan yang lebih inklusif terhadap aspirasi mereka.

Kata Kunci: Respon Gen Z, Instagram, Mahkamah Konstitusi, Batas Usia, Capres/Cawapres, Partisipasi Politik.

ABSTRACT

This research aims to understand the response of Generation Z (Gen Z) on Instagram to the decision of the Constitutional Court (MK) regarding the age limit for presidential and vice presidential candidates (capres/cawapres) for the 2024 Election. Qualitative analysis shows that Gen Z has mixed views: the majority rejects the age limit a minimum of 40 years because it is considered to hinder the political participation of the younger generation, while some support it on the grounds of age maturity in leadership.

Factors influencing Gen Z's response include access to digital information, the influence of public figures, and their political values. Instagram is used as a medium to voice opinions through creative content such as memes, infographics and videos, as well as being a dynamic discussion space that strengthens political identities and attitudes.

Gen Z's ability to access, filter and disseminate information greatly influences their response. The results of this research show the important role of social media in shaping the opinions and political participation of the younger generation, as well as providing recommendations for policies that are more inclusive of their aspirations.

Keywords: Gen Z Response, Instagram, Constitutional Court, Age Limit, Presidential/Vice Presidential Candidates, Political Participation.

PENDAHULUAN

Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dalam era digital yang penuh dengan akses informasi melalui internet dan media sosial. Kehadiran teknologi telah memengaruhi cara mereka berkomunikasi, berpikir, dan membentuk pandangan politik. Perkembangan teknologi dan internet yang pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah politik. Generasi Z, yang tumbuh dalam era digital, merupakan kelompok yang sangat terhubung dengan teknologi, khususnya melalui platform media sosial.

Salah satu peristiwa penting dalam ranah politik di Indonesia adalah Keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang batasan umur calon presiden (Capres) dan calon wakil presiden (Cawapres). Mahkamah Konstitusi (MK) sebagai lembaga peradilan tertinggi di Indonesia memiliki peran sentral dalam menentukan aturan-aturan politik, termasuk batasan umur calon presiden (Capres) dan calon wakil presiden (Cawapres). Pada Senin tanggal 16 bulan Oktober tahun 2023, di Ruang Sidang Pleno MK, Mahkamah Konstitusi mengeluarkan keputusan terkait batasan usia bagi calon presiden dan calon wakil presiden dalam pemilihan umum.

Keputusan ini dapat mempengaruhi cara Generasi Z memandang demokrasi dan proses politik di Indonesia. Sikap digital Generasi Z terhadap keputusan tersebut dapat tercermin melalui platform media sosial, di mana mereka aktif berdiskusi, berbagi pendapat, dan mengekspresikan pandangan mereka. Keputusan MK yang mengatur batasan umur calon pemimpin memiliki implikasi besar terhadap dinamika politik di Indonesia. Hal ini tidak hanya menciptakan diskursus di kalangan elit politik, tetapi juga memunculkan reaksi dan pandangan dari masyarakat, khususnya Generasi Z yang aktif di dunia digital. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai sikap digital Generasi Z terhadap Keputusan MK tentang batasan umur Capres/Cawapres.

Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023 mengenai batas usia capres dan cawapres dengan syarat berpengalaman sebagai pejabat negara yang dipilih melalui pemilihan umum termasuk pemilihan kepala daerah (pilkada) dengan alasan bahwa Presiden dan DPR telah menyerahkan sepenuhnya penentuan batas usia dalam Pasal 169 huruf q UU Pemilu kepada MK. Namun pada beberapa permohonan uji materiil yang lain yang memiliki permohonan yang sama seperti permohonan uji materiil dengan perkara No. 29/PUU-XXI/2023

yang diajukan oleh Partai Solidaritas Indonesia, permohonan uji materiil dengan perkara No. 51/PUU-XXI/2023 yang diajukan oleh Partai Gelora, kemudian permohonan uji materiil dengan perkara No. 55/PUU-XXI/2023 yang diajukan oleh Wali Kota Bukit tinggi Erman Safar, Wakil Bupati Lampung Selatan Pandu Kesuma Dewangsa, semua permohonan tersebut ditolak oleh Mahkamah Konstitusi dengan dalil bahwa pembatasan usia capres dan cawapres merupakan ranah dari pembentuk undang-undang (open legal policy). Pasca Ketua Mahkamah Konstitusi membacakan putusan ini, muncul berbagai pendapat serta komentar yang beragam dari berbagai kalangan masyarakat yang turut memberikan penilaian terhadap putusan-putusan tersebut. Mahkamah Konstitusi telah menambahkan norma baru sehingga hal ini tidak sesuai dengan konsep awal dari keberadaan Mahkamah Konstitusi yang fungsinya itu menguji norma yang sudah ada.

Putusan Mahkamah Konstitusi ini cukup menggemparkan dunia politik dan memicu reaksi keras dari berbagai lapisan masyarakat, karena keputusan yang disampaikan oleh Ketua Mahkamah Konstitusi tersebut dianggap memiliki kepentingan tertentu terkait keluarga. Keputusan ini dipandang sebagai upaya

untuk mengakomodasi salah satu calon wakil presiden di Pemilu 2024 mendatang. Dengan adanya putusan Mahkamah Konstitusi ini, meskipun secara usia calon tersebut belum memenuhi kriteria, ia tetap bisa maju sebagai cawapres karena saat ini sedang menjabat sebagai Kepala Daerah di Indonesia.

Meskipun Mahkamah Konstitusi menolak permohonan terkait batas usia, putusan tersebut menambahkan persyaratan baru bagi calon di bawah usia 40 tahun, yaitu harus pernah menduduki jabatan melalui pemilihan, termasuk Pilkada. Mahkamah Konstitusi tampaknya tidak ingin terlihat jelas berpihak pada kepentingan keluarga Jokowi, namun esensi dari putusan ini dianggap mengecoh penggugat, karena pada kenyataannya kandidat di bawah usia 40 tahun tetap bisa ikut serta dalam kontestasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian dapat menyajikan data deskriptif yang disajikan melalui lisan maupun tulisan.

HASIL PENELITIAN

Percakapan Gen Z di Media Sosial Instagram terkait Putusan Mahkamah Konstitusi tentang batasan usia Capres/Cawapres

Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang menghapuskan batas usia minimal untuk calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) dalam Pemilu 2024 menjadi topik yang hangat dibicarakan di kalangan generasi Z (Gen Z), khususnya di media sosial Instagram. Media sosial seperti Instagram telah menjadi platform utama bagi Gen Z untuk mengekspresikan pandangan mereka, terlibat dalam diskusi politik, dan memperluas wacana tentang isu-isu penting, termasuk politik.

A. Respon Positif Gen Z terhadap Keputusan MK

Mahkamah Konstitusi (MK) Indonesia telah membuat sebuah keputusan yang signifikan dengan mengubah persyaratan usia bagi calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) dalam pemilu. Putusan ini menimbulkan perdebatan panjang dan memberi dimensi baru dalam dinamika politik serta hukum konstitusional di Indonesia. Pada Senin, 16 Oktober,

B. Respon Negatif Gen Z terhadap Keputusan MK

Tidak semua respon dari Gen Z terhadap keputusan MK ini bersifat positif. Beberapa pengguna Instagram juga menunjukkan kekhawatiran terkait dengan kesiapan para calon muda untuk memimpin negara. Mereka menganggap bahwa meskipun usia muda membawa semangat baru, pengalaman tetap merupakan elemen penting dalam kepemimpinan politik. Dalam beberapa unggahan, mereka menyatakan bahwa meskipun pemimpin muda memiliki potensi, tantangan politik yang kompleks seperti kebijakan luar negeri, ekonomi global, dan pengelolaan pemerintahan membutuhkan kedewasaan dan pengalaman yang lebih matang.

Faktor yang memengaruhi pendapat Gen Z di Media Sosial Instagram Mahkamah Konstitusi terkait Putusan Mahkamah Konstitusi tentang batasan usia Capres/Cawapres

Media sosial, terutama Instagram, telah menjadi platform utama bagi generasi muda, khususnya Gen Z, untuk mengakses informasi, mengekspresikan pandangan,

dan berpartisipasi dalam diskusi politik. Sebagai generasi yang tumbuh dalam era digital, Gen Z sangat terhubung dengan teknologi dan memiliki kebiasaan untuk mengonsumsi informasi secara cepat dan praktis melalui perangkat mobile. Salah satu isu politik yang telah menarik perhatian Gen Z dalam beberapa waktu terakhir adalah putusan Mahkamah Konstitusi (MK) mengenai batasan usia calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) dalam Pemilu 2024. Ada beberapa faktor yang memengaruhi bagaimana Gen Z merespons dan menyuarakan pendapat mereka tentang putusan MK di media sosial, khususnya Instagram.

Pendapat Gen Z di media sosial, khususnya Instagram, terkait putusan Mahkamah Konstitusi (MK) mengenai batasan usia capres/cawapres sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Sebagai generasi yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi, Gen Z memiliki akses yang mudah dan cepat terhadap berbagai informasi politik, yang membuat mereka lebih aktif dalam merespons isu-isu penting seperti keputusan MK tersebut. Salah satu faktor utama yang memengaruhi pandangan mereka adalah akses terhadap informasi. Dengan kemudahan mendapatkan berita melalui Instagram, Gen Z dapat segera

mengetahui perkembangan terkait putusan MK dan menyaring informasi dari berbagai sumber, baik itu media mainstream maupun sumber yang lebih independen, seperti influencer dan tokoh publik yang mereka ikuti.

1. Pendidikan dan Literasi Digital

Salah satu faktor utama yang memengaruhi pendapat Gen Z tentang putusan MK adalah tingkat pendidikan dan literasi digital. Sebagai generasi yang sangat terbiasa dengan teknologi dan informasi, mereka cenderung mengakses berbagai sumber informasi secara cepat dan luas. Banyak dari mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik, terutama dalam hal pemahaman terhadap isu-isu politik dan hukum.

2. Pengaruh Media Sosial dan Jaringan Sosial

Gen Z dikenal sangat terhubung dengan jaringan sosial mereka melalui platform media sosial. Jaringan sosial yang luas dan terhubung langsung dengan teman-teman sebaya memungkinkan mereka untuk saling bertukar pendapat dan memperkuat opini mereka. Di Instagram, platform yang visual dan interaktif, mereka

sering terlibat dalam percakapan dengan mengikuti akun-akun yang memiliki pengaruh, baik itu akun berita seperti Mahkamah Konstitusi atau akun influencer politik.

3. Pengaruh Nilai dan Aspirasi Politik

Pengaruh nilai dan aspirasi politik di Instagram terhadap isu batasan usia capres dan cawapres sangat signifikan, terutama di kalangan Gen Z yang aktif menggunakan platform ini untuk menyuarakan pendapat dan berdiskusi mengenai politik. Sebagai generasi yang dikenal memiliki nilai-nilai progresif dan keinginan untuk melihat perubahan nyata dalam politik, Instagram menjadi ruang bagi mereka untuk mengungkapkan aspirasi politik mereka terkait isu-isu penting seperti keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) mengenai batas usia capres/cawapres.

4. Pengaruh Tokoh Politik dan Influencer

Di media sosial, Gen Z sering mengikuti influencer dan tokoh publik yang memiliki pandangan kuat mengenai isu-isu politik. Pendapat dari figur-figur ini dapat memiliki pengaruh besar terhadap pandangan mereka. Jika influencer

atau tokoh publik mendukung atau mengkritik keputusan MK, Gen Z yang mengikuti mereka mungkin akan terpengaruh dan mengadopsi pandangan yang sama. Ini mencerminkan betapa besar pengaruh figur publik di media sosial dalam membentuk opini dan sikap politik generasi muda.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami respon Gen Z di Instagram terhadap keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang batas usia capres/cawapres dalam Pemilu 2024. Pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa Gen Z memanfaatkan Instagram untuk berdiskusi, mengungkapkan opini, dan menyebarkan konten kreatif terkait isu ini. Sebagian besar Gen Z menolak batas usia minimal 40 tahun karena dianggap menghambat partisipasi generasi muda, sementara sebagian lainnya mendukung dengan alasan pentingnya kematangan dalam kepemimpinan.

Faktor yang memengaruhi pandangan Gen Z meliputi akses informasi, pengaruh influencer, dan nilai-nilai politik mereka. Instagram digunakan sebagai ruang untuk bertukar pandangan, memperdebatkan isu, dan memperkuat identitas politik. Gen Z tidak hanya menjadi

konsumen informasi tetapi juga produsen opini yang aktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, menjadi sarana penting bagi Gen Z untuk membentuk opini politik dan berpartisipasi dalam diskusi publik. Temuan ini dapat menjadi acuan untuk kebijakan yang lebih inklusif terhadap aspirasi politik generasi muda.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini mengenai respon Gen Z di media sosial Instagram terhadap keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang batasan usia capres/cawapres 2024, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut maupun bagi pembuat kebijakan:

1. Pentingnya Pendidikan Politik bagi Gen Z

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa pendidikan politik memainkan peran penting dalam membentuk pandangan Gen Z terhadap keputusan MK. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan dan pemerintah memberikan lebih banyak ruang untuk pendidikan politik yang terstruktur, baik di sekolah maupun di kampus.

2. Pemanfaatan Media Sosial untuk Kampanye Politik yang Positif

Media sosial, khususnya Instagram, telah terbukti menjadi alat efektif untuk berkomunikasi dengan Gen Z. Oleh karena itu, para politisi dan organisasi politik sebaiknya memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan pesan-pesan positif dan informatif terkait politik dan kebijakan yang ada.

3. Peningkatan Kolaborasi dengan Influencer

Influencer memiliki pengaruh yang besar terhadap opini politik Gen Z. Para politisi dan lembaga pemerintah dapat bekerja sama dengan influencer yang memiliki kredibilitas untuk menyebarkan pesan-pesan yang membangun dan edukatif terkait isu-isu politik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Gen Z di media sosial, khususnya Instagram, merespons keputusan MK mengenai batasan usia capres/cawapres. Penelitian lebih lanjut dan pengembangan kebijakan yang melibatkan partisipasi aktif Gen Z sangat penting untuk memperkuat demokrasi dan memastikan bahwa suara generasi muda didengar dalam proses pengambilan keputusan politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Samudra, J. P., Sherley, S., Veren, V., & Liang, W. (2021). Pengaruh Endorsement Influencer Instagram Terhadap Keputusan Pembelian pada Generasi Z. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*.
- Aipassa, M. E. (2024). Kecerdasan Buatan sebagai Tantangan Kebebasan Berpendapat di Media Sosial. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*.
- Fauzanafi, M. Z. (2016). Searching for digital citizenship: Fighting corruption in Banten, Indonesia. *ASEAS-Austrian Journal of South-East Asian Studies*.
- Febriantari, D. S., Mulyono, L. E. H., & Dakwah, M. M. (2023). Pengaruh Influencer Marketing, Application Quality dan Online Customer Review Terhadap Kecepatan Keputusan Pembelian Konsumen Gen-Z Melalui Shopee. *Jurnal Riset Pemasaran*.
- Kharisma, D. (2015). Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*.
- Muhdar, M., & Susilowati, T. (2023). Analisis Yuridis Putusan Mahkamah Konstitusi Tentang Penetapan Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Terhadap Penegakan dan Kepastian Hukum di Indonesia. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*.
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi media sosial dalam pembelajaran generasi z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*.
- Pujiono, A. (2021). Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*.
- Sabrina, A. R. (2018). Literasi digital sebagai upaya preventif menanggulangi hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*.
- Sari, N. E., & Berlianantiya, M. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Belanja Online Pada Gen-Z Di Universitas Pgrri Madiun. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*.
- Subandri, R. (2024). Tinjauan Yuridis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023 Tentang Persyaratan Batas Usia Pencalonan Presiden Dan Wakil Presiden. *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Politik*.
- Wibawa, A., & Arisanto, P. T. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Media Sosial (Studi Deskriptif Tingkat Dan Pola Politik Partisipatif Gen-z Kota Yogyakarta Melalui Pemanfaatan Aplikasi Instagram Tahun 2019). *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.